BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan menjadi sesuatu yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan mutu pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Agar dapat mendukung pembangunan dimasa depan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa sebagai peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun saat yang akan datang. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan No.22 Tahun 2006 tentang Standar isi dalam KKM tiap mata pelajaran, ketuntasan untuk setiap indikator berkisar 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator minimal 75%. Lebih lanjut Permendiknas No.20 Tahun 2007 Pasal 10 kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Selanjutnya untuk mencapai KKM mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum harus dikembangkan dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan baik SMU, SMP, dan SD sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran di dalam kelas, disamping faktor lain yang mengintegrasikan, yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, bimbingan belajar yang kondusif, buku sumber, administrasi sekolah, manajemen sekolah, serta dukungan dari masyarakat. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anak usia 6 - 12 tahun. Di sekolah dasar, guru SD dalam hal ini guru kelas rendah (kelas I, II, dan III) dituntut untuk mengajarkan beberapa mata pelajaran yang terangkum menjadi satu tema atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja.

Berdasarkan pengamatan penulis, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I A pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SD Xaverius 1 TelukBetung Bandarlampung kurang memuaskan. Hal ini karena perencanaan pembelajaran tematik belum dipersiapkan secara baik, pembelajaran yang cenderung membosankan, metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang variatif, siswa kurang terfokus dalam pembelajaran tematik, dan siswa kurang aktif cenderung pasif. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, pemisahan mata pelajaran masih tampak jelas walaupun fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman langsung dan kurang terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Adapun rendahnya nilai pembelajaran tematik kelas I A dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 1.1 Data Hasil Evaluasi Pra Penelitian Kelas I A SD Xaverius 1 TelukBetung Bandar Lampung .

No	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	Persentase (%)	KETERANGAN
1	< 75	20	66,6	Belum tuntas
2	≥ 75	10	33,4	Tuntas
Jumlah		30	100	100

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata prestasi di kelas I A SD Xaverius 1 Teluk Betung Bandar Lampung semester I (satu) tahun pelajaran 2012-2013 belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena dari 30 orang jumlah keseluruhan siswa baru 10 orang yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Ini berarti hanya 33,4% yang tuntas belajar.

Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 20 orang dengan persentase 66,6%. Idealnya, $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas I A SD Xaverius 1 TelukBetung Bandar Lampung kurang memuaskan.

Penerapan pembelajaran tematik dengan memperhatikan karakteristik dan rambu-rambu yang benar akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang kurang memberikan pengalaman langsung pada siswa agar siswa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari, menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga aktivitas dan prestasi belajar meningkat. Namun asumsi tersebut perlu pembuktian lebih lanjut. Atas dasar ini akan dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Dengan Tema Lingkungan Melalui Metode Bermain Kartu Kelas I A SD Xaverius 1 Teluk Betung Bandar Lampung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas I A SD Xaverius dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Perencanaan pembelajaran yang belum dipersiapkan dengan baik
- 1.2.2 Metode pembelajaran yang kurang bervariasi
- 1.2.3 Metode pembelajaran yang kurang tepat.

- 1.2.4 Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
- 1.2.5 Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman langsung.
- 1.2.6 Siswa kurang terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari.
- 1.2.7 Siswa kurang terfokus dalam pembelajaran tematik.
- 1.2.8 Siswa kurang aktif cenderung pasif

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah pokok yang peneliti rumuskan adalah:

Bagaimanakah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran tematik dengan tema lingkungan melalui metode bermain kartu siswa kelas I A SD Xaverius I Teluk Betung Bandar Lampung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan tema lingkungan melalui metode permainan kartu siswa kelas 1A SD Xaverius 1 Teluk Betung Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

A. Bagi Siswa

1. Memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik.
2. Memberikan pengalaman langsung pada siswa sehingga siswa lebih terlatih untuk menemukan sendiri dan memahami berbagai pengetahuan yang dipelajari.
3. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran tematik dalam rangka mengembangkan potensi diri, keberhasilannya sangat ditentukan siswa.

B. Bagi Guru

1. Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan profesional.
2. Memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik.
3. Meningkatkan wawasan guru dalam pembelajaran tematik yang lebih aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan tepat sasaran.
4. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
5. Guru lebih percaya diri.

C. Bagi Sekolah

1. Sebagai masukan dalam rangka mengaktifkan pembinaan dan pengembangan bagi guru agar dapat lebih professional dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga mutu dan citra sekolah baik di mata masyarakat.
2. Mengembangkan penerapan pembelajaran tematik sehingga dapat dipergunakan pada pembelajaran tahun berikutnya.

D. BagiPeneliti

1. Membantu menentukan dan mengambil keputusan metode yang tepat untuk dipakai pada saat mengajar tematik di sekolah.
2. Sekolah dan guru memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kinerjanya secara profesional.